

4. DESKRIPSI OBJEK SEJENIS

4.1. Gedung Komunitas Salihara

Komunitas Salihara adalah sebuah pusat seni yang berkiprah sejak 08 Agustus 2008, dan pusat seni multidisiplin swasta pertama di Indonesia. Berlokasi di atas sebidang tanah seluas sekitar 3.800 m² di Jalan Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, kompleks Komunitas Salihara terdiri atas empat unit bangunan utama: Teater Salihara, Galeri Salihara, Anjung Salihara dan ruang perkantoran. Saat ini, Teater blackbox Salihara adalah satu-satunya yang ada di Indonesia. Sementara Sejak 2014 Kompleks Salihara diperluas dengan bangunan baru: Anjung Salihara. Di dalamnya terdapat Studio Tari, Studio Musik, Wisma Seni, Ruang Serbaguna dan Teater Anjung.

Komunitas Salihara dibentuk oleh sejumlah sastrawan, seniman, jurnalis, dan peminat seni. Sejak berdiri, Komunitas Salihara telah menampilkan berbagai macam acara seni dan pemikiran; sebagian datang dari mancanegara dan berkelas dunia pula.

Pernah didapuk sebagai “The Best Art Space” (2010) oleh majalah Time Out Jakarta dan sebagai satu dari “10 Tempat Terunik di Jakarta” (2010) versi Metro TV, arsitektur Komunitas Salihara juga dinobatkan sebagai “Karya arsitektur yang menerapkan aspek ramah lingkungan” oleh Green Design Award 2009.

Saat ini Komunitas Salihara banyak dikunjungi oleh masyarakat yang ingin menikmati program-program kesenian dan pemikiran, klasik dan mutakhir, dan bermutu tinggi. Di samping itu, Komunitas Salihara menjadi tempat berkumpul bagi berbagai kelompok minat—misalnya sastrawan, pembuat film, koreografer, arsitek muda, peminat filsafat, penerjemah, pencinta buku dan lain-lain. Komunitas Salihara dapat juga disebut pusat kebudayaan alternatif: ia tidak dimiliki oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun kedutaan asing. (“Tentang Kami,” par. 1-9)

4.2. Kegiatan

Dalam satu tahun, Komunitas Salihara menampilkan sekitar 100 acara pentas tari dan teater, konser musik, pembacaan dan diskusi sastra, pameran seni rupa,

pemutaran film, dan bengkel kerja tari, teater, seni rupa, sastra dan musik. Di samping itu, Komunitas Salihara juga menyelenggarakan diskusi dan ceramah, untuk menggiatkan perbincangan publik yang saat ini belum banyak ruangnya; baik tentang isu yang sedang hangat, maupun pemikiran tokoh dari bidang humaniora tertentu. Relatif dirancang secara jangka panjang, seluruh program disusun oleh Dewan Kurator yang beranggotakan sastrawan dan seniman terkemuka Indonesia.

Di samping program seni dan pemikiran yang berlangsung tiap bulan secara reguler, saat ini Komunitas Salihara memiliki beberapa program khusus sebagai berikut: (“Program Komunitas Salihara,” par. 10-11)

Sipfest

Mulai 2016, Festival Salihara memperoleh nama baru: Salihara International Performing Arts Festival (SIPFEST). Festival dua tahunan ini menampilkan puncak-puncak seni pertunjukan, yaitu karya-karya pentas yang dalam keseluruhan dan kombinasinya satu sama lain merupakan pilihan ideal Dewan Kurator Komunitas Salihara. Termasuk di dalamnya adalah kreasi seniman Indonesia yang dianggap layak-sejajar dengan karya kelas dunia, serta sejumlah pentas perdana (premiere) karya seniman internasional papan atas. SIPFEST adalah sebuah bunga rampai dari karya-karya tari, teater dan musik dari aneka jenis dan aneka latar belakang.

Festival Salihara adalah persembahan Komunitas Salihara untuk Indonesia, agar negeri ini hadir secara bermartabat di dunia internasional. Secara khusus Festival Salihara juga merupakan persembahan bagi kota Jakarta tempat kita tinggal; sajian rangkaian seni pertunjukan terbaik ini diharapkan dapat memeriahkan Jakarta yang penuh dengan konflik politik ekonomi, kemacetan lalu lintas, serta hiburan industri televisi dan mal.

Diadakan pertama kali pada 2008, Festival Salihara telah menjadi semacam pesta tontonan khalayak luas. Setiap hari selama satu bulan festival, para pemirsa dapat menyaksikan serangkaian pementasan di Teater Salihara dan Galeri Salihara, yang memperluas cakrawala apresiasi mereka. Sementara itu pula, di kompleks Salihara akan berlangsung sejumlah program pendamping yang keseluruhannya

akan memperkaya bunga rampai Festival Salihara. (“Program Komunitas Salihara - Sipfest,” par. 12-14)



Gambar 4.1 Poster Sipfest 2016

Sumber : Salihara.org

Diakses : 3 Maret 2017

Bienal Sastra Salihara

Diadakan pertama kali pada 2001 oleh Komunitas Utan Kayu, festival sastra internasional dua tahunan ini mempertunjukkan perkembangan sastra kontemporer Indonesia dan dunia, selain juga kekayaan karya-karya klasik dan tradisional. Dengan festival internasional ini kami mencoba menampilkan sastrawan dan karya sastra terbaik yang kami anggap bisa memberikan sumbangan penting bagi perkembangan sastra Indonesia hari ini dan masa akan datang.

Festival ini, sejak 2011 berlangsung selama 1 bulan penuh, terdiri atas program-program seperti pentas baca sastra, diskusi buku, lokakarya penulisan dan baca sastra, serta kunjungan sekolah/kampus demi perluasan wawasan sastra di kalangan pelajar/mahasiswa. Bahkan karya pesanan (commission work) berupa penciptaan komposisi musik atau seni rupa berdasarkan puisi-puisi Indonesia yang dipilih oleh Dewan Kurator, hasilnya dipentaskan atau dipamerkan selama berlangsungnya Bienal Sastra. Saat ini Bienal Sastra Salihara adalah peristiwa sastra dua tahunan yang relatif ajek penyelenggarannya di Indonesia.

(“Program Komunitas Salihara – Bienal Sastra Salihara,” par. 15-16)



Gambar 4.2 Poster Sastra dan Rasa

Sumber : Salihara.org

Diakses : 3 Maret 2017

Helatasi Salihara

Helatari adalah sebuah festival tari yang menampilkan karya-karya terbaru sejumlah koreografer terbaik di Indonesia dan mancanegara. Helatari Salihara yang pertama kali diadakan pada 2015 ini mengambil tema “Tari Baru dari Khazanah Tradisi Nusantara”. Yakni, panggung untuk serangkaian karya tari masa kini yang menyerap pengaruh dari pelbagai penjuru di Tanah Air. Dari sini diharapkan akan ada inovasi baru di dunia tari tradisi dan kontemporer Indonesia. Program ini juga dibuat untuk mendorong apresiasi masyarakat dan membuktikan masih banyaknya materi dan nilai yang bisa digali dari tari tradisi serta memberikan perspektif baru pada para pelaku dan penonton tari. (“Program Komunitas Salihara – Helatasi Salihara,” par. 17)



Gambar 4.3 Pentas Helatari Salihara

Sumber : Salihara.org

Diakses : 3 Maret 2017

Kelas

Kelas adalah program untuk memperkuat misi pendidikan Komunitas Salihara melalui bidang kesenian. Dalam Kelas Filsafat, misalnya, masyarakat bisa mengikuti paket kuliah sebulan penuh dengan empat kali pertemuan. Dengan mempelajari secara mendalam satu tema tertentu, peserta akan dibawa ke dalam cara berpikir sistematis serta penafsiran baru dalam berbagai gejala sosial-budaya. Selain Kelas Filsafat, kami juga menyelenggarakan Kelas Menulis dan Berpikir Kreatif (sastra), Kelas Melukis Cat Air (Seni Rupa), Kelas Akting (Teater) dan sejumlah lokakarya ringkas lainnya yang menghadirkan penampil acara di Komunitas Salihara sebagai pemateri. (“Program Komunitas Salihara – Kelas,” par. 18)



Gambar 4.4 Suasana Kelas

Sumber : Salihara.org

Diakses : 3 Maret 2017

Diskusi

Diskusi menampilkan berbagai tokoh yang kami anggap memiliki ketajaman dan keseriusan dalam menelaah persoalan yang diajukan. Dengan format dua pembicara dan satu moderator Diskusi menawarkan perdebatan yang hangat dan mendalam pada tema-tema tertentu yang tengah menjadi bahan pembicaraan. Belakangan Diskusi juga dirancang untuk menambah bobot intelektual kepada program atau festival yang tengah berlangsung di Komunitas Salihara. Tema-temanya diaktualkan sehingga Diskusi menjadi satu kesempatan untuk menelaah secara hangat dan mendalam bidang-bidang seni yang tengah dipanggungkan. (“Program Komunitas Salihara – Diskusi,” par. 19)



Gambar 4.5 Program Diskusi

Sumber : Salihara.org

Diakses : 3 Maret 2017

Musyawahar Buku

Musyawahar Buku adalah program kerja sama Komunitas Salihara dengan penerbit atau komunitas pencinta buku. Program ini menampilkan perbincangan atau diskusi buku-buku humaniora terbaru yang berlangsung serius tetapi cukup santai pembawaannya. Kerap terjadi kami bekerja sama dengan penerbit-penerbit kecil (*indie*) yang menerbitkan buku yang penting dan layak dibagikan

perbincangannya kepada masyarakat pencinta buku. (“Program Komunitas Salihara – Musyawarah Buku,” par. 20)



Gambar 4.6 Musyawarah Buku

Sumber : Salihara.org

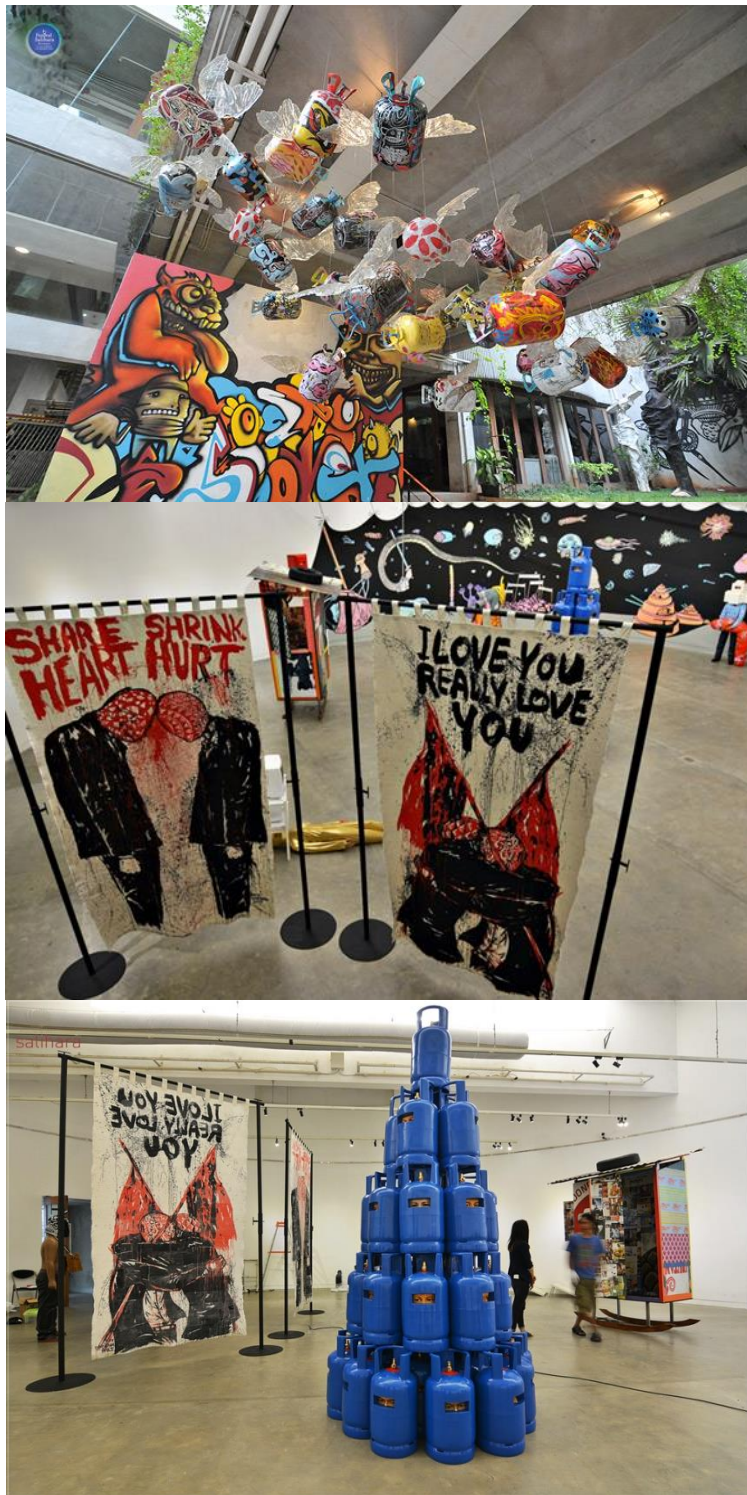
Diakses : 3 Maret 2017

Program Seni Rupa

Komunitas Salihara memberikan ruang eksplorasi yang luas kepada para seniman rupa untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Pameran-pameran di Galeri Salihara juga terbuka pada kolaborasi multidisipliner yang memperluas jaringan kerja sama antara para seniman, peneliti, berbagai institusi kesenian dan masyarakat seni internasional.

Kami juga mendorong penciptaan karya-karya instalasi spesifik di berbagai ruangnya, menyelenggarakan berbagai diskusi bersama seniman dan praktisi seni rupa, dan apresiasi seni untuk publik.

Setiap tiga tahun, Komunitas Salihara menyelenggarakan Kompetisi Karya Trimatra untuk para seniman muda. Para pemenangnya, yang dinilai telah berhasil memperluas praktik seni tiga dimensi secara “lintas disiplin”, mendapat kesempatan residensi di luar negeri. (“Program Komunitas Salihara – Program Seni Rupa,” par. 21-23)



Gambar 4.7 Program Seni Rupa

Sumber : Salihara.org

Diakses : 3 Maret 2017

4.3. Fasilitas

Gedung Teater Salihara

Arsitek : Adi Purnomo

Teater black box pertama di Indonesia. Dirancang oleh arsitek Adi Purnomo, melibatkan para ahli di bidang tata suara dan cahaya. Format teater ini menawarkan fleksibilitas tata panggung dan tribun, serta distribusi tatacahaya dan suara untuk memaksimalkan apresiasi seni pertunjukan

Spesifikasi Teknis

Dimensi: 24 m x 13,8 m x 6,4 m (dari lantai ke catwalk paling atas)

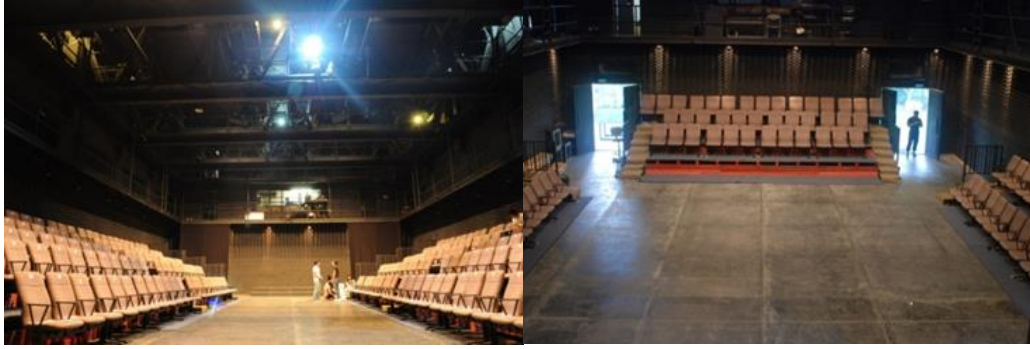
Kapasitas: 216 sampai 272 penonton, tergantung format tribun.



Gambar 4.8 Area Depan Teater *Black Box*

Sumber : Dokumen Pribadi2 2017

Area depan Gedung Teater Salihara ini biasanya di fungsikan sebagai area tunggu atau area penonton untuk melihat pertunjukan di area outdoor. Panggung segaja di desain di bawah penonton agar ada interaksi yang baik antara pemain pertunjukan dan penonton. Pada area duduk penonton di buat fleksibel dengan contoh alternatif sebagai berikut



Gambar 4.9 Area Dalam Teater *Black Box1*

Sumber : Salihara.org

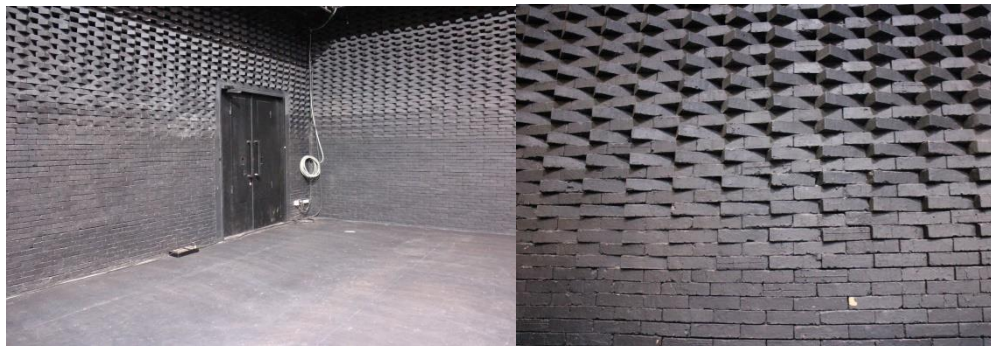
Diakses : 3 Maret 2017



Gambar 4.10 Area Dalam Teater *Black Box2*

Sumber : Dokumen Pribadi 2017

Pengaplikasian akustik pada teater salihara menggunakan dinding bata yang di pasang horizontal dengan tatanan dirotasi hingga 90^0 tujuannya agar suara dapat memantul ketengah ruangan



Gambar 4.11 Area Dalam Teater Black Box2

Sumber : Dokumen Pribadi 2017

Galeri Salihara

Arsitek: Marco Kusumawijaya

Dengan bentuk bangunan silinder yang unik, Galeri Salihara memberikan ruang dan sudut pandang yang lebih luas bagi para pemirsa pameran. Tata suara yang ideal juga memungkinkan ruangan ini berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan konser musik akustik. Dirancang oleh arsitek dan urbanis Marco Kusumawijaya.



Gambar 4.12 Galeri Salihara 1

Sumber : Dokumen Pribadi 2017

Teater atap adalah bagian rooftop dari gedung galeri yang diasas di fungsikan sebagai area pertunjukan outdoor dan sebagai akses menuju Teater Anjung.



Gambar 4.13 Galeri Salihara 2

Sumber : Dokumen Pribadi 2017

Teater Anjung

Arsitek : Danny Wicaksono

Anjung Salihara hadir untuk menunjang berbagai kegiatan pertunjukan yang berlangsung di kompleks Salihara. Di sini ada studio musik, studio tari, wisma seni dan gudang untuk peralatan teater atau *workshop* serta *amfiteater* untuk pentas yang berada di atas atau di atap bangunan .



Gambar 4.14 Teater Anjung

Sumber : Dokumen Pribadi 2017